



**LAPORAN KEUANGAN
PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016
[AUDITED]**

**LAPORAN KEUANGAN
PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(AUDITED)**

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Laporan Auditor Independen.....	1
2. Laporan Keuangan Pokok	
1) Laporan Posisi Keuangan	3
2) Laba (Rugi) Komprehensif.....	4
3) Ekuitas.....	5
4) Arus Kas.....	6
3. Catatan Atas Laporan Keuangan	
1) Umum.....	7
2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.....	14
3) Penjelasan Pos-Pos Laporan Posisi Keuangan.....	17
4) Penjelasan Pos-Pos Laba (Rugi) Komprehensif	27
5) Manajemen Risiko Keuangan	29
6) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).....	30
Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan Intern	
Lampiran 2 Laba (Rugi) Komprehensif Intern	
Lampiran 3 Laporan Perubahan Ekuitas Intern	
Lampiran 4 Laporan Arus Kas Intern	
Lampiran 5 Daftar Rincian Pihak-pihak Yang Berelasi	

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT. JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pribadi
Alamat Kantor : Gedung Askrindo Lantai 6
Jalan Angkasa, Blok B-9, Kav. No. 8 Kota Baru
Bandar Kemayoran, Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur Utama

Nama : M. Effendi Nasution
Alamat Kantor : Gedung Askrindo Lantai 6
Jalan Angkasa, Blok B-9, Kav. No. 8 Kota Baru
Bandar Kemayoran, Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur

Nama : Meivyta Belani Husman
Alamat Kantor : Gedung Askrindo Lantai 6
Jalan Angkasa, Blok B-9, Kav. No. 8 Kota Baru
Bandar Kemayoran, Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atas fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Februari 2017

PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah



PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah
No. AEF446946485
5000
RUPIAH

Pribadi
Direktur Utama



M. Effendi Nasution
Direktur



Meivyta Belani Husman
Direktur



Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998, 25 August 1998

in association with  TPL & Associates, Malaysia

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No.Ref:010/SMR/LAI-JPAS/II/17

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi
PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut serta suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain.

Tanggung jawab Manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan pengujian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Perikatan Audit. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit mencakup pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti-bukti tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.



Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998, 25 August 1998

in association with  TPL & Associates, Malaysia

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu dasar bagi opini audit kami

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah, tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dengan surat kami nomer Laporan 010/SMR/LAK-JPAS/II/2017 tanggal 17 Februari 2017.



Safaat Widjajabrata, CA, CPA.

Nomor Ijin Akuntan Publik : AP.0490

17 Februari 2017

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(dalam Rupiah)

	Catatan	2016 Rp	2015 Rp
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Bank	2.b ; 3.a	7.427.003.051	7.061.262.177
Piutang Ujrah	2.f ; 3.c	9.671.534.114	4.663.768.189
Piutang Ta'widh	3.d	1.606.427.204	927.021.006
Piutang Investasi	2.d ; 3.e	155.903.945	259.883.562
Piutang Lain-lain	3.f	29.476.969	-
Biaya Dibayar Dimuka	2.i ; 3.b	1.865.239.344	946.578.034
Investasi	2.d ; 3.g	327.737.433.372	305.754.775.000
Jumlah Aset Lancar		348.493.017.999	319.613.287.967
Aset Pajak Tanggahan	3.i	116.110.886	83.005.798
Aset Tetap			
Harga Perolehan	2.h ; 3.h	8.860.816.551	5.617.305.001
Akumulasi Penyusutan		(4.036.507.778)	(2.621.579.005)
Jumlah Aset Tetap		4.824.308.773	2.995.725.996
Aset Lain-lain			
Aset Dalam Penyelesaian	2.h ; 3.j	1.000.836.508	1.723.286.508
Aset Tidak Berwujud		4.114.940.502	3.123.909.949
Amortisasi Aset Tidak Berwujud		(1.426.820.723)	(928.381.174)
Uang Jaminan		15.000.000	15.000.000
Persediaan		71.853.958	111.078.233
Jumlah Aset Lain-lain		3.775.810.245	4.044.893.517
TOTAL ASET		357.209.247.905	326.736.913.278

	Catatan	2016 Rp	2015 Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Estimasi Ta'widh Retensi Sendiri	2.k ; 3.k	21.167.300.621	13.609.865.832
Estimasi Ujrah YBMP	2.k ; 3.l	9.372.950.892	5.557.449.580
Utang Ta'widh	3.m	2.368.985.673	1.454.500.990
Pendapatan Pembiayaan Diterima Dimuka	3.n	12.769.248.738	7.689.852.541
Utang Zakat	3.o	511.851.756	868.428.937
Utang Pajak	3.q	101.010.456	4.761.973.684
Biaya Yang Masih harus Dibayar	3.p	5.467.808.526	7.766.214.230
Kewajiban Imbalan Pasti Pasca Kerja	3.r	1.273.612.176	285.912.687
Jumlah Kewajiban Lancar		53.032.768.838	41.994.198.481
EKUITAS			
Modal Disetor	3.s	250.000.000.000	250.000.000.000
Cadangan Umum		34.745.451.559	10.709.011.899
Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan		20.484.036.491	24.036.439.660
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain		(1.053.008.984)	(2.736.762)
Jumlah Ekuitas		304.176.479.066	284.742.714.797
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		357.209.247.905	326.736.913.278

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(dalam Rupiah)

	Catatan	2016 Rp	2015 Rp
Pendapatan Kafalah			
Ujrah Kafalah Bruto	4.a	156.215.848.198	111.148.991.593
Beban Akuisisi	4.c	(9.326.218.492)	(11.835.770.759)
Ujrah Kafalah Netto		146.889.629.706	99.313.220.834
Ujrah YTMP	4.a	5.557.449.580	2.322.953.130
Ujrah YBMP	4.a	(9.372.950.892)	(5.557.449.580)
Penerimaan Kafalah Lain	4.a	147.818.130	121.672.340
Jumlah Pendapatan Kafalah		143.221.946.524	96.200.396.724
Beban Kafalah			
Ta'widh	4.b	37.298.363.927	11.698.323.589
Recoveries	4.b	(3.337.028.771)	(634.857.283)
Beban Penjaminan Ulang	4.a	38.605.917.821	22.382.284.978
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri TI	4.b	(13.609.865.832)	(7.000.466.318)
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri TB	4.b	21.167.300.621	13.609.865.832
Beban Kafalah Lain	4.b	2.330.937.154	2.747.569.227
Jumlah Beban Kafalah		82.455.624.920	42.802.720.024
Pendapatan Kafalah Bersih		60.766.321.604	53.397.676.700
Nisbah (Bagi Hasil) Investasi	4.d	15.612.896.835	10.727.789.691
Beban Usaha			
Beban Pemasaran	4.e	5.142.865.956	2.739.589.027
Beban Umum		28.057.600.837	22.413.282.379
Beban Administrasi		8.446.587.681	5.342.949.721
Beban Penyusutan		1.414.928.773	1.223.452.285
Beban Amortisasi		498.439.549	616.571.551
Jumlah Beban Usaha		43.560.422.796	32.335.844.964
Laba (Rugi) Usaha		32.818.795.643	31.789.621.427
Pendapatan (Beban) Lain-lain	4.f	(7.556.142.887)	(366.464.985)
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak dan Zakat		25.262.652.756	31.423.156.443
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	3.g	33.105.089	(142.987.407)
Pajak Kini	3.q	(4.180.155.035)	(6.458.150.465)
Zakat	4.g	(631.566.319)	(785.578.911)
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak		20.484.036.491	24.036.439.660
(Beban) Pendapatan Komprehensif	5	(1.053.008.984)	(2.736.762)
Laba (Rugi) Komprehensif		19.431.027.508	24.033.702.898

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(dalam Rupiah)

	Modal Saham	Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga		Cadangan		Saldo Laba (Rugi) Tahun-Lalu	Laba Periode Berjalan	Pendapatan Komprehensif Lain	Jumlah
		Surat Berharga yang Belum Direalisasi	Surat Berharga yang Belum Direalisasi	Umum	Tujuan				
Saldo Per 1 Januari 2015	100.000.000.000	-	-	-	-	10.709.011.900	-	(19.273.574)	110.669.738.326
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Disetor	150.000.000.000	-	-	-	-	-	-	-	150.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga yang Belum Terealisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih 2015	-	-	-	-	-	-	24.036.439.660	16.536.812	24.052.976.471
Saldo Per 31 Desember 2015	250.000.000.000	-	-	-	-	10.709.011.900	24.036.439.660	(2.736.762)	284.742.714.797
Saldo Per 1 Januari 2016	250.000.000.000	-	-	-	-	34.745.451.559	-	(2.736.762)	284.742.714.797
Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga yang Belum Terealisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan Modal Disetor	-	-	-	34.745.451.559	-	(34.745.451.559)	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih 2016	-	-	-	-	-	-	20.484.036.491	(1.050.272.222)	19.433.764.269
Saldo Per 31 Desember 2016	250.000.000.000	-	-	34.745.451.559	-	-	20.484.036.491	(1.053.008.984)	304.176.479.066

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(dalam Rupiah)

	2016	2015
	Rp	Rp
I. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari kafalah	167.895.493.056	115.701.910.704
Penerimaan dari kafalah lain	147.818.130	121.672.340
Penerimaan kas dari hasil investasi	15.716.876.452	10.691.594.600
Penerimaan kas dari lain-lain	171.403.252	69.958.501
Pengeluaran beban kafalah	(95.597.344.724)	(45.281.522.042)
Pengeluaran untuk beban usaha	(54.755.955.985)	(31.375.640.036)
Pengeluaran lain-lain	(7.757.023.106)	(436.423.486)
<i>Kas bersih (diperoleh dari)/digunakan untuk aktivitas operasi</i>	25.821.267.075	49.491.550.581
II. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan (Pengeluaran) kasi dari investasi untuk pencairan (penanaman) deposito	(21.982.658.372)	(194.104.775.000)
Pengeluaran kas untuk pembelian aset	(3.243.511.550)	(1.159.854.444)
Pengeluaran kas pembelian aset lain-lain	(229.356.278)	(1.769.516.333)
<i>Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi</i>	(25.455.526.200)	(197.034.145.777)
III. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pengeluaran kas untuk penambahan modal disetor	-	150.000.000.000
Penambahan cadangan umum	-	-
<i>Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan</i>	-	150.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas & Setara Kas	365.740.875	2.457.404.804
Saldo Awal Kas dan Setara Kas	7.061.262.177	4.603.857.373
Saldo Akhir Kas dan Setara Kas	7.427.003.051	7.061.262.177

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah, selanjutnya disebut dengan "Perusahaan", didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 29 November 2012 oleh Hadijah, SH. Notaris di Jakarta, telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI sesuai dengan surat keputusannya No. AHU-61610.AH.01.01. Tahun 2012 Tanggal 3 Desember 2012. Akta Pendirian tersebut telah diubah dan terakhir dengan Akta Notaris Hadijah, SH no. 28 tanggal 22 Oktober 2013 sesuai Daftar Perseroan no. AHU-0118560.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 11 Desember 2013.

b. Maksud, Tujuan dan Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan didirikannya Perusahaan ini adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya khususnya penyelenggaraan usaha di bidang Penjaminan Pembiayaan dengan prinsip syariah serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Melakukan penjaminan pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- Melakukan usaha-usaha lain yang masih memiliki keterkaitan dengan usaha kafalah (penjaminan) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah tahun 2015 telah ditetapkan berdasarkan SK Direksi no. 060/KEP/DIR/XII/2014 tanggal 3 Desember 2014 tentang Struktur Organisasi terdiri atas:

- i Divisi Sekretaris Perusahaan
- ii Divisi Manajemen Resiko
- iii Divisi Audit Internal
- iv Divisi TI
- v Divisi SDM
- vi Divisi Pemasaran
- vii Area Wilayah
- viii Divisi Pengembangan Produk
- ix Divisi Operasi
- x Divisi Keuangan dan Umum

Struktur Organisasi PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah tahun 2016, berdasarkan SK Direksi No. 130/KEP/DIR/X/2016 tanggal 3 Oktober 2016 tentang Struktur Organisasi PT.Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah, terhitung mulai tanggal 3 Oktober 2016 mengalami perubahan menjadi sebagai berikut:

Struktur Organisasi Korporat :

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Dewan Pengawas Syariah
- Dewan Komisaris
- Direktur Utama
- Direktur Pemasaran dan Penjaminan
- Direktur Keuangan dan Umum

Struktur Organisasi Dewan Komisaris

- Komisaris Utama
- Sekretaris Dewan komisaris
- Komisaris
- Komite Audit

Struktur Organisasi Dewan Pengawas

- Ketua Dewan Pengawas Syariah
- Anggota Dewan Pengawas Syariah

Struktur Organisasi Direktorat

- Direktur Utama
 - Kepala Sekretaris Perusahaan dan Legal
 - Kepala Manajemen Risiko
 - Kepala Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - Kepala satuan Pengawas Internal
- Direktur Pemasaran dan Penjaminan
 - Kepala Divisi Pemasaran dan Pengembangan Produk
 - Kepala Divisi Penjaminan dan Analisis Bisnis
- Direktur Keuangan dan Umum
 - Kepala Divisi SDM dan Umum
 - Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi

Susunan Komisaris dan Direksi :

Sesuai surat dari Dewan Syariah (DSN) no. U-448/DSN-MUI/XII/2012 Tanggal 10 Desember 2012 perihal Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah, susunan Dewan Pengawas Syariah PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah adalah sebagai berikut:

Dewan Pengawas

- Ketua : Ichwan Sam
- Anggota : Daud Rasyid
: Muhamad Zubair

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT.Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah Nomor:52 tanggal 26 Februari 2013, menetapkan susunan Dewan Komisaris,Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : T. Widya Kuntarto
- Komisaris : Julison Marpaung

Dewan Direksi

- Direktur Utama : Pribadi
- Direktur Keuangan : Muhammad Efendi Nasution
- Direktur Operasi : Meivyta Belani Husman

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah berlaku sejak tanggal 26 Februari 2013 berdasarkan SK Direksi PT Asuransi Kredit Indonesia no. 37/KEP/DIR/II/2013 tanggal 26 Februari 2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Komisaris dan Direksi PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.

Kemudian diperbaharui berdasarkan Persetujuan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No.83/MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016 Tentang Persetujuan Pengurus PT.Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah

dan Surat Keputusan Pemegang Saham Nomor:KEP-30/NB.22/2016 tanggal 3 Mei 2016 serta dan sesuai dengan Akte Notaris Hadijah, SH. Nomor: 24 tanggal 14 Juni 2016, menjadi:

Dewan Pengawas

- Ketua : Ichwan Sam
- Anggota : Daud Rasyid
- : Muhamad Zubair

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Budi Wisakseno
- Komisaris : Julison Marpaung

Dewan Direksi

- Direktur Utama : Pribadi
- Direktur Keuangan : Muhammad Efendi Nasution
- Direktur Operasi : Meivyta Belani Husman

d. Karyawan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah mempunyai 123 dan 88 orang karyawan yang terdiri atas :

i. Menurut jabatan

----- Manager (Assistant Manager & Manager 1) -----

- Supervisor
- Staff (Junior Staf 1,2, Staf, & Senior Staf)

Tahun 2016

Tahun 2015

9 orang	9 orang
14 orang	3 orang
100 orang	76 orang
123 orang	88 orang

ii. Menurut jenjang pendidikan

- Strata 2
- Strata 1
- D3
- SMU

Tahun 2016

Tahun 2015

7 orang	7 orang
113 orang	78 orang
3 orang	2 orang
0 orang	1 orang
123 orang	88 orang

e. Permodalan

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 29 November 2012 oleh Hadijah, SH., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan ini ditetapkan sebesar Rp400.000.000.000,- terbagi atas 400.000 saham, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,-. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 100.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp100.000.000.000,- oleh para pendiri yang telah mengambil bagian saham dan rincian serta nilai nominal saham yang disebutkan pada akhir sebelum penutup akta.

Berdasarkan akta tersebut diatas sesuai pasal 4 ayat 2 struktur modalnya adalah sebagai berikut:

	Jumlah		
	Saham (lembar)	Saham %	Nominal (Rp)
- PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia	99.999	99,999	99.999.000.000
- Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo	1	0,001	1.000.000
Jumlah	100.000	100	100.000.000.000

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT. Askrindo (Persero) Nomor: S-345/MBU/06/2015 tanggal 12 Juni 2015 perihal Persetujuan Penambahan Modal pada PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah memutuskan untuk menambah modal disetor sebanyak 150.000 lembar saham senilai @ Rp1.000.000,- atau senilai Rp150.000.000.000,-.

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 18 tanggal 15 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Hadijah, SH., MKN., berkedudukan di

Jakarta, telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi RI sesuai dengan surat keputusannya No. AHU-AH.0103-0954582 tanggal 5 Agustus 2015 mengenai perubahan Pasal 4 Ayat 2. Dalam rangka menambah modal disetor pada tanggal 24 Juni 2015 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah, pada tanggal 29 Juni 2015 perusahaan telah menerima setoran sebesar Rp150.000.000.000,- sehingga modal disetor perusahaan sampai dengan akhir tahun 2015 menjadi sebesar Rp250.000.000.000,-.

Berdasarkan akta tersebut diatas sesuai pasal 4 ayat 2 struktur modalnya adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Nominal (Rp)
	Saham (lembar)	Saham %	
- PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia	249.999	99,999	249.999.000.000
- Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo	1	0,001	1.000.000
Jumlah	250.000	100	250.000.000.000

f. Tentang Pemegang Saham

1) PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia

Pendirian

PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia selanjutnya disebut Askrindo didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Indonesia no. 1 tahun 1971 tanggal 11 Januari 1971 dengan akta nomor 2 tanggal 6 April 1971 oleh Prabowo Achmad Kadijono, SH., Notaris Pengganti di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan dan penyesuaian, diantaranya melalui Akta no 18 tanggal 26 Mei 1998 oleh Imas Fatimah, SH Notaris di Jakarta. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7.504.HT.01.04.TH.98 tertanggal 25 Juni 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 November 1998 No. 92, tambahan no. 6370.

Perubahan selanjutnya terhadap Anggaran Dasar Perseroan adalah sesuai dengan akta No. 102 tertanggal 15 Agustus 2008 dari Imas Fatimah, SH Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan no. AHU-72573.AH.01.02 tahun 2008 tertanggal 13 Oktober 2008 tentang perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan Perseroan : penyesuaian dengan Undang-undang No. 19 tahun 2003, Undang-undang No. 40 tahun 2007, Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2005 dan perkembangan kebutuhan pengelolaan Perusahaan; dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 1 Desember 2009 No. 96, tambahan No. 27911.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64 tahun 2009 tanggal 31 Oktober 2009 telah ditetapkan kembali penambahan penyertaan modal Negara RI ke dalam modal Perusahaan sebesar Rp250.000.000.000,- yang berasal dari APBN tahun anggaran 2009, sehingga terjadi perubahan besarnya modal semula Rp1.250.000.000.000,- menjadi Rp1.500.000.000.000,- yang dituangkan dalam akta notaris Imas Fatimah,SH.,M.Kn No.17 tanggal 22 April 2010.

Maksud dan Tujuan

Pada awalnya maksudnya dan tujuan didirikannya Perusahaan ini adalah untuk membantu kelancaran dan pengamanan perkreditan bank-bank terutama di bidang-bidang usaha menengah dan kecil dan menutup perjanjian pertanggungan (asuransi) terhadap risiko atas kredit lainnya di luar perbankan. Selanjutnya dengan adanya perkembangan dunia usaha, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan juga mengalami penyesuaian sebagaimana yang dinyatakan dalam akta pendiriannya yaitu, melakukan usaha dibidang asuransi dengan menjalankan usaha asuransi kerugian, termasuk dengan prinsip syariah serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Menerima pertanggungan atas risiko tidak diterimanya pelunasan kredit dan/atau pembiayaan, termasuk pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah dari Debitur terutama Usaha Mikro Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang diberikan oleh Bank atau lembaga pembiayaan melaksanakan penutupan pertanggungan atas risiko tidak

- diterimanya pelunasan kredit dari debitur yang diberikan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya;
- b. Menerima pertanggungan langsung dari segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya yang berasal dari dalam maupun luar negeri, secara sendiri atau bersama-sama dengan perusahaan asuransi lainnya, baik untuk ditahan sendiri maupun mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan;
 - c. Menerima pertanggungan tidak langsung perusahaan-perusahaan asuransi/reasuransi di dalam maupun di luar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya, baik untuk ditanggung sendiri maupun mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan;
 - d. Melakukan kegiatan lainnya yang lazim dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Permodalan

Askrindo adalah perusahaan asuransi nasional yang sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Kuasa Pemegang Saham. Jumlah modal dasar Askrindo adalah Rp.4.511.000.000.000,00 (empat ribu lima ratus sebelas milyar rupiah), Pada tanggal 31 Desember 2014 Pemerintah menambah PMN sebesar Rp 700.000.000.000 sehingga total PMN sampai dengan akhir tahun 2014 menjadi sebesar Rp5.211.000.000, dan pada tanggal 31 Desember 2015. Pemerintah menambah PMN sebesar Rp.500.000.000.000 sehingga total PMN sampai akhir tahun 2015 menjadi sebesar Rp.5.711.000.000. Pada akhir tahun 2016 Pemerintah menambah PMN sebesar Rp. 500.000.000.000, sehingga total PMN menjadi Rp. 6.211.000.000.000. Penambahan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan memperkuat struktur permodalan perusahaan dalam rangka pelaksanaan penjaminan kredit usaha rakyat bagi kelangsungan dan perkembangan kegiatan sektor riil oleh usaha mikro, kecil dan menengah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dewan Komisari dan Direksi

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Siti Agnes Ratnawati
- Komisaris : Deddy S. Priantna
- Komisaris : Kondar Sinaga
- Komisaris : Silvester Budi Agung
- Komisaris : Agustina Murbaningsih

Dewan Direksi :

- Direktur Utama : Budi Tjahjono
- Direktur Teknik : Shaifie Zein
- Direktur Keuangan : Sabdono
- Direktur Umum : Firman Berahima
- Direktur Pemasaran : Dwi Agus Sumarsono

2) Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo (YDKKA)

Pendirian

Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo yang selanjutnya disebut (YDKKA) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 18 Tanggal 11 April 1975 oleh Ny. Reksodipiro, SH di Jakarta dan Akta Perubahan No. 81 tanggal 20 Juni 2006 oleh Notaris Ny. Imas Fatimah, SH di Jakarta dan terakhir dengan Akta Perubahan No. 12 tanggal 10 September 2015 oleh Notaris Hadijah, SH di Jakarta.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya YDKKA sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar adalah memelihara dan meningkatkan kesejahteraan Karyawan dan Karyawan Pensiunan Perseroan Terbatas Askrindo beserta keluarganya.

Yayasan berdomisili di Jakarta dan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasarnya, maksud dan tujuan didirikannya YDKKA adalah memelihara dan meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pensiunan karyawan PT. Askrindo dan anak perusahaan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, selama tahun 2016 YDKKA telah melakukan kegiatan usaha sebagai

- a. Memberikan Pinjaman Uang
Pelayanan kesejahteraan karyawan melalui pemberian pinjaman uang dengan tingkat suku bunga yang relatif rendah yaitu 7% flat per tahun. Sampai dengan bulan Desember 2016 telah disalurkan pinjaman uang sebesar Rp4.610,50 juta untuk 654 peminjam yang terdiri atas karyawan PT. Askrindo, PT. Nasional Re, PT. Usayasa Nusa Wisata, PT. Askrindo Mitra Utama dan PT. Usayasa Reksa Tohaga.
- b. Memberikan Santunan Rawat Inap
Dalam rangka mendukung misi dan visinya dan agar lebih dirasakan manfaatnya oleh karyawan PT. Askrindo, YDKKA memberikan santunan rawat inap bagi karyawan yang menjalani pengobatan rawat inap di rumah sakit. Jumlah santunan rawat inap sampai dengan akhir tahun 2016 sebesar Rp. 2,50 juta untuk 3 pensiunan karyawan.
- c. Memberikan Santunan Duka/Kematian
Santunan uang duka diberikan kepada karyawan yang mengalami musibah/kematian atas diri sendiri dan atau keluarga karyawan PT. Askrindo. Sampai dengan akhir tahun 2016 telah dikeluarkan santunan uang duka sebesar Rp. 10,00 juta untuk 10 karyawan/pensiunan karyawan.
- d. Memberikan Santunan Lain
Santunan lain diantaranya berupa pemberian bingkisan lebaran kepada pensiunan pegawai, pembelian hewan qurban dan pemberian santunan lain untuk pensiunan karyawan yang tertimpa musibah atau kejadian tain yang menimpa dan dipandang perlu untuk dibantu. Sampai dengan akhir tahun 2016 YDKKA telah memberikan santunan lain sebesar Rp. 58,55 juta.

Permodalan

Berdasarkan akte notaris Ny. Subagyo Reksodipiro, SH No. 18 tanggal 11 April 1975, aktivitas bersih terikat sejumlah Rp 8.000.000,00 merupakan dana yang dihibahkan oleh Askrindo untuk pendirian Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo.

Badan Pembina, Pengurus dan Badan Pengawas

Badan Pembina

- Ketua : Antonius Chandra S.Napitupulu
- Pembina : T. Widya Kuntarto
- Pembina : Sabdono

Pengurus :

- Ketua : Agus Hartana
- Sekretaris : Dian M. Dewi
- Bendahara : Elfitawati Djurie

Badan Pengawas

- Ketua : Singgih Hardjanto

Entitas Anak

Berikut ini entitas anak untuk perusahaan pada Askrindo dengan kepemilikan langsung dengan nilai kepemilikan diatas 50%, yaitu :

a. **PT. Reasuransi Nasional Indonesia**

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan telah meningkatkan penyertaan saham ke Entitas Anak menjadi sebesar Rp84.999.000.000,- dari sebelumnya sebesar Rp74.999.000.000,-. Peningkatan setoran modal tersebut telah diaktakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Reasuransi Nasional Indonesia No.108 tanggal 22 Februari 2007 dengan Notaris Sujipto, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Reasuransi Nasional Indonesia tentang pengalihan dana cadangan umum PT. Reasuransi Nasional Indonesia tanggal 29 November 2010 diputuskan untuk mengalihkan sebagian dana cadangan umum pada ekuitas usaha konvensional PT. Reasuransi Nasional Indonesia maksimal sebesar Rp20.000.000.000,- menjadi ekuitas usaha syariah PT. Reasuransi Nasional Indonesia mulai berlaku sejak 30 November 2010. Sampai dengan 31 Desember 2012 pengalihan dana cadangan tersebut terealisasi sebesar Rp18.000.000.000,-.

Dalam rangka penambahan modal disetor, berdasarkan Notulen Rapat RUPSLB PT. Reasuransi Nasional tanggal 26 Juli 2011, Nomor 15/RR/DIR, perusahaan telah menerima aset berupa 1 (satu) buah gedung yang terletak di Jl. Cikini Raya No. 99 Kelurahan Menteng Kecamatan Menteng Kota Jakarta Pusat Propinsi DKI Jakarta, dari Induk Perusahaan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia, yang dicatat sebagai modal disetor sebesar Rp35.000.000.000,-.

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Askrindo (Persero) Nomor: S-208/MBU/2013 tanggal 4 April 2013 perihal Konversi Pinjaman Subordinasi PT Askrindo (Persero) kepada PT Reasuransi Nasional Indonesia, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Reasuransi Nasional Indonesia memutuskan untuk mengalihkan pinjaman Subordinasi PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia sebesar Rp75.000.000.000,- menjadi Modal Disetor atas nama PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia kepada PT Reasuransi Nasional Indonesia sebanyak 75.000 lembar saham senilai @ Rp1.000.000, sehingga keseluruhan saham PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia menjadi sebanyak 212.999 lembar saham.

Dalam rangka menambah kapasitas perusahaan dan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa (RUPSLB) PT Reasuransi Nasional Indonesia tanggal 23 September 2014 perusahaan telah menerima modal setor sebesar Rp250.000.000.000,- sehingga modal setor perusahaan sampai dengan akhir tahun 2014 menjadi sebesar Rp463.000.000.000,- dan pada tanggal 19 Agustus 2015 sebesar Rp75.000.000.000,- sehingga modal setor perusahaan sampai dengan akhir tahun 2015 sebesar Rp538.000.000.000,-.

	Lembar	%	Nominal (Rp)
- PT Persero) Asuransi Kredit Indonesia	537.999	99,9998	537.999.000.000
- YDKKA	1	0,0002	1.000.000
Jumlah	538.000	100	538.000.000.000

PT Reasuransi Nasional Indonesia berkedudukan di Jalan Cikini Raya no. 99 - 101 Jakarta 10330.

b. **PT Askrindo Mitra Utama**

PT Askrindo Mitra Utama awal dibentuknya bernama PT Usayasa Utama. Entitas mengganti Nama dan Logo perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) pada tanggal 08 Januari tahun 2016 dan telah disahkan Berdasarkan Akta Notaris No.06 tanggal 4 Februari 2016 oleh Notaris Hadijah, SH. Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0003461.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Februari 2016.

Modal setor perusahaan sebesar Rp2.500.000.000,- yang dimiliki secara mayoritas oleh PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia sebesar 95% yakni Rp2.375.000.000,- dengan jumlah lembar saham sebanyak 2.375 lembar saham @Rp1.000.000 dan sisanya Rp125.000.000,- (5%) sebanyak 125 lembar @ Rp1.000.000 dimiliki oleh Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo (YDKKA).

Berdasarkan Akta Notaris No.13 tanggal 10 Juli 2015 oleh Notaris Hadijah, SH. Notaris di Jakarta, entitas telah menerima tambahan modal disetor Perusahaan dari PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia sebesar Rp3.500.000.000,-.

	Lembar	%	Nominal (Rp)
- PT Persero) Asuransi Kredit Indonesia	5.875	98	5.875.000.000
- YDKKA	125	2	125.000.000
Jumlah	6.000	100	6.000.000.000

g. **Pernyataan atas kepatuhan terhadap SAK**

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

2. **Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

a. **Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali arus kas. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dengan pembulatan dalam rupiah penuh dan laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, Perusahaan mendefinisikan setara kas adalah bank dan investasi deposito yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan, tanpa adanya pembatasan-pembatasan penggunaan atau tujuan tertentu.

b. **Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010) adalah:

i. Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor, jika orang tersebut:

- (1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atau entitas pelapor
- (2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (3) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

- (1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama) yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
- (3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas
- (5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf i.
- (7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i)(1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. **Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dicatat dalam mata uang Rupiah. Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam nilai rupiah dengan kurs yang terjadi pada saat terjadi transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal posisi keuangan, pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal posisi keuangan 31 Desember 2016 adalah 1 USD = 13.436,-, dan 31 Desember 2015 adalah 1 USD = 13.795.

d. **Investasi dan Hasil Investasi**

Perusahaan telah menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", untuk Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Investasi dalam efek untuk diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajar. Laba (rugi) belum direalisasikan akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laba (rugi) tahun berjalan.

Investasi dalam efek tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajar. Laba (rugi) belum direalisasikan dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasikan.

Investasi dalam efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar harga perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto belum diamortisasi.

Unit penyertaan reksadana disajikan sebesar nilai aset bersih. Kenaikan (penurunan) nilai aset bersih unit penyertaan reksadana disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pembelian surat berharga dengan janji dijual kembali (resale) dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali ditambah bunga yang belum diamortisasi.

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), sedangkan investasi dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas).

Sesuai dengan PSAK No. 23 tentang Pendapatan, Perusahaan mengakui pendapatan bunga dan hasil investasi, jika memenuhi kondisi kemungkinan besar ada manfaat ekonomi yang diterima Perusahaan, dan nilai yang dapat diukur dengan andal. Jika tidak memenuhi kondisi tersebut, Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga atas hasil investasi, tetapi mengakui dengan basis kas (*cash basis*).

e. **Cadangan Penyisihan Aset**

Pembentukan cadangan penyisihan penurunan nilai aset dilakukan apabila terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai aset per tanggal pelaporan. Bukti objektif dimaksud dapat berupa kerusakan aset, penurunan produktifitas aset, wanprestasi mitra usaha/nasabah dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, kesulitan keuangan nasabah, pemberian keringanan oleh perusahaan atau nasabah dipailitkan, jumlah penurunan nilai dihitung dengan membandingkan antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya, yakni nilai tunai atas proyeksi arus kas nasabah yang didiskonto dengan menggunakan tingkat bunga Rupiah rata-rata Obligasi Pemerintah (Surat Utang Negara) dengan tenor 12 bulan, aset dalam Laporan Keuangan disajikan berdasarkan pada nilai terendah antara nilai bersih dengan nilai wajar.

f. **Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan tiap-tiap akun piutang pada akhir tahun.

g. **Taksiran Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan", aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang final, sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa yang telah diakui dalam Laporan Keuangan, yaitu perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban (perbedaan antara *accounting base* dengan *tax base*)

Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Saldo rugi fiskal hanya diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal masa yang akan datang memadai untuk kompensasi.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak lainnya.

h. Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

Aset tetap adalah bagian dari kekayaan Perusahaan yang siap atau telah digunakan dalam operasi Perusahaan, mempunyai manfaat lebih dari satu tahun buku, serta dimaksudkan untuk tidak diperjualbelikan.

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 16 (Revisi 2011) tersebut, jika ada aset tetap yang telah direvaluasi sebelumnya, maka nilai revaluasi tersebut dianggap sebagai harga perolehan dan selisih revaluasi aset tetap dalam ekuitas direklasifikasi menjadi saldo laba.

	Persentase (%)	Masa Manfaat (Tahun)
- Gedung kantor dan rumah dinas	2,5	20
- Renovasi, interior gedung kantor & rumah dinas	2,5	8
- Perabot kantor dan perabot rumah dinas	25	8
- Peralatan komputer	12,5	4
- Peralatan non komputer	12,5	4
- Software komputer	12,5	4
- Biaya pendirian	12,5	8

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya, dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke tiap-tiap akun aset tetap yang bersangkutan dan penyusutan dimulai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai tujuan semula.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat tiap-tiap biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Pensiun dan Penyisihan Imbalan Kerja Karyawan Pasca Kerja

Perusahaan telah mengikutsertakan karyawannya ke dalam program pensiun yaitu program Asuransi Kesejahteraan Karyawan dan program Kesejahteraan Karyawan melalui Program Pensiun dan Tunjangan Hari Tua. Selain program pensiun, perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan. Program imbalan pasca kerja dilaksanakan sesuai dengan UU No. 13 Tahun 2003 dengan metode perhitungan aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini kewajiban manfaat pasti dan biaya jasa kini adalah *Project Unit Credit*, sebagaimana yang ditetapkan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010).

Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang akan datang. Jumlah yang diakui sebagai kewajiban manfaat pasti di Neraca merupakan nilai kini kewajiban manfaat pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

k. Hasil Ujrah

Pendapatan Ujrah dan Jasa Penjaminan

Pendapatan Ujrah diakui dan dicatat sebagai pendapatan ujarah pada saat pertanggungjawaban/penjaminan direalisasi, berdasarkan nota penutupan pertanggungjawaban/polis penjaminan. Pendapatan Ujrah diakui sebagai pendapatan selama periode polis berdasarkan proporsi risiko atau proporsi jangka waktu proteksi yang diberikan.

l. Estimasi Ta'widh Retensi Sendiri

Estimasi Ta'widh Retensi Sendiri merupakan pembentukan cadangan teknis yang digunakan untuk mencatat estimasi retensi sendiri atas kemungkinan ta'widh yang berpotensi menjadi beban di masa mendatang berdasarkan estimasi wajar. Pembentukan estimasi ta'widh retensi sendiri dilakukan dengan melakukan estimasi atas ta'widh yang sudah diajukan namun masih dalam proses penyelesaian dan bila dipandang perlu termasuk ta'widh yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (*incurred but not reported/IBNR*).

m. Ujrah Kafalah Yang Belum Merupakan Pendapatan

Perhitungan Ujrah Kafalah yang belum merupakan pendapatan terkait dan disesuaikan dengan Ujrah Kafalah yang telah diakui sebagai pendapatan. Masa pengakuan pendapatan Ujrah Kafalah adalah : lama masa proteksi ditambah 1 (satu) tahun untuk masa hak pengajuan ganti rugi. Pengakuan pendapatan atas Ujrah Kafalah tersebut dilakukan sesuai dengan proporsi risiko atau proporsi jangka waktu proteksi yang diberikan. Bagian Ujrah Kafalah yang sudah diterima namun belum dapat diakui sebagai pendapatan karena pertimbangan tersebut, diakui sebagai Ujrah Kafalah Yang Belum Merupakan Pendapatan dan dicatat di kelompok perkiraan Kewajiban. Kenaikan/penurunan saldo Ujrah Kafalah yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai pendapatan/ pengurang pendapatan pada tiap akhir tanggal laporan.

3. PENJELASAN POS-POS POSISI KEUANGAN

a. Kas dan Setara Kas

Jumlah tersebut merupakan saldo Kas dan Setara Kas per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas:

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
- Kas	82.664.703	54.086.555
- Bank		
a. Pihak Berelasi	4.436.243.175	3.321.826.482
b. Pihak Non Berelasi	2.908.095.173	3.685.349.139
Jumlah	7.427.003.051	7.061.262.177

Saldo bank tersebut terdiri atas:

Pihak Berelasi

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
- PT BRI Syariah	1.605.030.585	1.172.734.459
- PT BNI Syariah	758.447.604	326.262.482
- PT BTN (Persero) Tbk, Untl Usaha Syariah	124.941.293	120.408.116
- PT Bank Syariah Mandiri	1.947.823.693	1.702.421.426
Jumlah	4.436.243.175	3.321.826.482

Pihak Non Berelasi

- PT Bank Bukopin Syariah	66.683.353	50.250.033
- PT Bank Maybank Syariah Indonesia	4.163.020	114.823.378
- PT Bank Mega Syariah	4.379.874	99.586.258
- PT Bank Muamalat Pusat	616.800.874	1.451.092.560
- PT Bank Panin Syariah	21.282.380	7.209.527
- PT Bank Sumsel Babel Syariah	330.568.933	136.818.723
- PT BJB Syariah	759.295.800	453.599.607
- PT BPD Jateng Syariah	163.221.698	208.874.348
- PT BPD Jatim Syariah	28.597.548	110.972.497
- PT BPD Kalbar Syariah	-	815.000
- PT BPD Kalsel Syariah	45.780.306	68.552.920
- PT BPD Nagari Syariah	42.242.484	84.169.707
- PT BPD NTB Syariah	648.560.063	707.370.520
- PT BPD Sulsebar	111.000.000	111.000.000
- PT BPD Sumut Syariah	20.575.792	69.985.345
- PT Bank Victoria Syariah	11.264.000	-
- PT BPRS Dinar Asri	33.679.048	10.228.716
Jumlah	2.908.095.173	3.685.349.139

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
b. Biaya Dibayar Dimuka	1.865.239.344	946.578.034
Jumlah tersebut merupakan saldo Biaya Dibayar Dimuka per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas:		
- Uang Muka Kerja	106.950.000	27.000.000
- Beban Umum Lainnya Dibayar Dimuka	224.623.200	221.119.700
- Beban Perkantoran Dibayar Dimuka	436.208.333	698.458.334
- Pajak	1.097.457.810	-
Jumlah	1.865.239.344	946.578.034
	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
c. Piutang Ujrah	9.671.534.114	4.663.768.189
Jumlah tersebut merupakan piutang per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas:		
- Piutang Ujrah Pembiayaan	10.554.781.035	4.396.478.194
- Piutang Ujrah Bank Garansi	20.725.896	1.171.262.812
- Penyisihan Piutang Ujrah	(903.972.817)	(903.972.817)
Jumlah	9.671.534.114	4.663.768.189
	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
d. Piutang Ta'widh	1.606.427.204	927.021.006
Jumlah tersebut merupakan piutang ta'widh per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas:		
- Piutang PT Reindo	1.606.427.204	599.510.233
- Piutang PT Askrindo	-	327.510.773
	1.606.427.204	927.021.006
	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
e. Piutang Investasi	155.903.945	259.883.562
Jumlah tersebut merupakan piutang hasil investasi yang berasal dari bagi hasil deposito.		
	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
f. Piutang Lain-lain	29.476.969	-
Jumlah tersebut merupakan bonus surplus <i>underwriting</i> tahun 2016 dari PT. Reasuransi Syariah Indonesia		

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
g. Investasi	327.737.433.372	305.754.775.000
Jumlah tersebut merupakan investasi pada deposito berjangka dan reksadana per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas:		
- Deposito Berjangka		
i. Pihak Berelasi	186.350.000.000	175.800.000.000
ii. Pihak Non Berelasi	81.900.000.000	104.950.000.000
- Reksadana	60.000.000.000	25.000.000.000
- Keuntungan (Kerugian) Surat Berharga yang belum direalisasikan	(512.566.628)	4.775.000
Jumlah	327.737.433.372	305.754.775.000

Saldo deposito tersebut terdiri atas :

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
- PT BRI Syariah	45.200.000.000	49.200.000.000
- PT BNI Syariah	49.500.000.000	39.500.000.000
- PT BTN (Persero) TG, Unit Usaha Syariah	11.000.000.000	17.500.000.000
- PT Bank Syariah Mandiri	80.650.000.000	69.600.000.000
	<u>186.350.000.000</u>	<u>175.800.000.000</u>
Pihak Non Berelasi		
- PT Bank Sumut - Unit Usaha Syariah	-	2.000.000.000
- PT BPD Aceh Syariah	-	8.500.000.000
- PT BPD DIY Syariah	500.000.000	500.000.000
- PT BPD Jateng Syariah	5.000.000.000	3.750.000.000
- PT BPD Kalsel Syariah	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPD NTB Syariah	11.000.000.000	8.700.000.000
- PT BPD SumselBabel Syariah	3.500.000.000	1.000.000.000
- PT Bukopin Syariah	1.500.000.000	2.250.000.000
- PT BJB Syariah	-	28.750.000.000
- PT Bank Jatim Syariah	13.000.000.000	22.000.000.000
- PT MayBank Syariah Indonesia	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT Bank Mega Syariah	6.000.000.000	7.500.000.000
- PT Bank Muamalat	14.000.000.000	15.500.000.000
- PT Bank Kalbar		1.500.000.000
- PT Bank Panin	22.400.000.000	-
- PT Bank Nagari Syariah	1.000.000.000	-
- PT Bank Kaltim Syariah	1.000.000.000	-
	<u>81.900.000.000</u>	<u>104.950.000.000</u>

Efek Ekuitas nilai wajar melalui laba rugi

Tahun 2016

Unit	Nilai Perolehan	Nilai Pasar	Keuntungan (Kerugian) Yg Belum Direalisasikan	
Reksadana PNM Ekuitas Syariah	Nihil	25.000.000.000	25.021.432.500	21.432.500
Reksadana Sukuk Negara Syariah	Nihil	35.000.000.000	34.466.000.872	(533.999.128)
	60.000.000.000	59.487.433.372	(512.566.628)	

Tahun 2015

Unit	Nilai Perolehan	Nilai Pasar	Keuntungan (Kerugian) Yg Belum Direalisasikan	
Reksadana PNM Ekuitas Syariah	Nihil	25.000.000.000	25.004.775.000	4.775.000

h. Aset Tetap

31-Des-2016

31-Des-2015

Rp

Rp

4.824.308.773

2.995.725.996

Tahun 2016

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
- Peralatan Komputer	3.925.018.528	2.228.430.000	(221.313.100)	5.932.135.428
- Peralatan Non Komputer	452.139.734	202.058.500	(64.884.800)	589.313.434
- Perabot Kantor	745.997.210	550.661.450	(715.900)	1.295.942.760
- Renovasi	494.149.528	802.220.270	(252.944.870)	1.043.424.928
	5.617.305.001	3.783.370.220	(539.858.670)	8.860.816.551

Akumulasi Penyusutan

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
- Peralatan Komputer	(2.032.522.433)	(1.085.225.820)	69.774.630	(3.047.973.622)
- Peralatan Non Komputer	(262.916.973)	(176.152.353)	30.259.091	(408.810.235)
- Perabot Kantor	(191.325.267)	(155.604.406)	-	(346.929.673)
- Renovasi	(134.814.332)	(99.493.170)	1.513.255	(232.794.247)
	(2.621.579.005)	(1.516.475.749)	101.546.976	(4.036.507.778)

Nilai Buku

4.824.308.773

Pemerintah dalam tahun 2008 telah menerbitkan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang mengubah penggunaan tarif penghasilan secara progresif maksimal 30% menjadi tarif tunggal 28% yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2009, dan efektif sejak 1 Januari 2010 dan seterusnya berubah lagi menjadi 25%. Dalam tahun 2009 untuk wajib pajak badan yang memiliki omzet sampai dengan Rp50.000.000.000,- diberikan fasilitas keringanan tarif pajak 50% lebih rendah dari tarif normal, untuk omzet sebesar Rp4.800.000.000,-.

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
j. Aset Lain-lain	3.775.810.245	4.044.893.517
Jumlah tersebut merupakan saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas :		
- Aset Dalam Penyelesaian	1.000.836.508	1.723.286.508
- Perangkat Lunak	3.137.743.803	2.146.713.250
- Amortisasi Perangkat Lunak	(948.401.506)	(572.111,544)
- Biaya Pendirian	977.196.699	977.196.699
- Amortisasi Biaya Pendirian	(478.419,217)	(356.269,630)
- Uang Jaminan	15.000.000	15.000.000
- Persediaan Alat Tulis Kantor	48.128.458	111.078.233
- Persediaan Suvenir	23.725.500	-
Jumlah	3.775.810.245	4.044.893.517

Saldo Aset Dalam Penyelesaian tahun 2016 sebesar Rp.1.000.836.508,00 terdiri atas pengadaan server dan aplikasi yang sedang dibangun oleh PT Global Anugerah Indonesia (Pengembangan Online System Application Business to Business) sebesar Rp 918.000.000,00; Pengembangan dan Implementasi Sistem HRIS Axiopro HR System yang dikerjakan oleh PT Indopro Media Piranti Kencana Tower sebesar Rp 82.836.508,00.

Saldo Aset Dalam Penyelesaian tahun 2015 sebesar Rp.1.723.286.508,00 terdiri atas pengadaan server dan aplikasi yang sedang dibangun oleh PT Global Anugerah Indonesia (Pengembangan Online System Application Business to Business) sebesar Rp 918.000.000,00; Pengembangan dan Implementasi Sistem HRIS Axiopro HR System yang dikerjakan oleh PT Indopro Media Piranti Kencana Tower sebesar Rp 82.836.508,00; pengadaan software tableau dan perabot kantor sebesar Rp 722.450.000,00.

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
k. Estimasi Ta'widh Retensi Sendiri	21.167.300.621	13.609.865.832
Jumlah tersebut merupakan saldo estimasi ta'widh retensi per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas :		
- Estimasi Ta'widh Pembiayaan	21.167.300.621	13.531.655.383
- Estimasi Ta'widh Bank Garansi	-	78.203.417
- Estimasi Ta'widh Surety Bond Rtn. Sndri	-	7,033
Jumlah	21.167.300.621	13.609.865.832

Sesuai dengan kecukupan liabilitas yang dilakukan oleh perusahaan, nilai tercatat estimasi ta'widh retensi sendiri yang ada sudah mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan yang dimiliki oleh perusahaan.

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
l. Estimasi Ujrah YBMP	9.372.950.892	5.557.449.580
Merupakan saldo estimasi ujrah per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas :		
- Estimasi Ujrah Pembiayaan	9.372.950.892	5.473.769.121
- Estimasi Ujrah Bank Garansi	-	83.679.203
- Estimasi Ta'widh Surety Bond	-	1.256
Jumlah	9.372.950.892	5.557.449.580

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
m. Utang Ta'widh	2.368.985.673	1.454.500.990
Merupakan saldo Utang Pembayaran Beban Ta'widh kepada Makful Lahu yang terdiri atas:		
- PT. Bank Jabar Banten Syariah	-	798.431.801
- PT. Bank Muamalat Indonesia	-	80.605.032
- PT. Bank BRI Syariah	450.204.835	347.170.408
- PT. Bank Syariah Mandiri	1.666.637.288	28.923.352
- PT. BTN-Unit Syariah	-	25.000.002
- PT. BPD NTB-Unit Syariah	-	174.370.395
- PT. BPD Jatieng-Unit Syariah	31.076.085	-
- PT. BPD Jatim-Unit Syariah	88.213.622	-
- PT. BPRS Harta Insan Karimah	132.853.843	-
Jumlah	2.368.985.673	1.454.500.990

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
n. Pendapatan Pembiayaan Diterima Dimuka	12.769.248.738	7.689.852.541
Jumlah tersebut merupakan saldo pendapatan pembiayaan diterima dimuka per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas:		
- Ujrah Pembiayaan Kecil	12.568.028.738	7.488.632.541
- Ujrah Pembiayaan Komersial	201.220.000	201.220.000
Jumlah	12.769.248.738	7.689.852.541

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
o. Utang Zakat	511.851.756	868.428.937

Jumlah tersebut merupakan saldo utang zakat yang besarnya 2,5% dari penghasilan perusahaan per 31 Desember 2016 dan 2015.

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
p. Biaya Yang Masih Harus Dibayar	5.467.808.526	7.766.214.230
Jumlah tersebut merupakan saldo biaya lain-lain yang masih harus dibayar per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas:		
- Biaya Penjaminan Uang	54.800.615	3.862.407.648
- Tantiem	1.500.000.000	1.750.000.000
- Pembelian Peralatan Kantor	-	722.450.000
- Bonus Karyawan	-	701.384.782
- Pembelian Server dan Aplikasi	450.500.000	450.500.000

- Utang Lain-Lain	204.664.061	199.999.800
- Biaya Kantor Akuntan	33.000.000	55.000.000
- Biaya Material	21.360.000	20.172.000
- Lain-lain	4.000.000	4.300.000
- Insentif Karyawan	924.388.800	-
- Enterprise data center	932.800.000	-
- Gaji dan cuti karyawan	367.164.774	-
- Akuisisi	742.733.417	-
- Annual Report	15.750.000	-
- BPJS Kesehatan	24.117.852	-
- BPJS Ketenagakerjaan	64.526.500	-
- Tasyakuran Akhir Tahun	32.551.400	-
- PPh Pasal 4(2) - Sewa	95.451.106	-
Jumlah	5.467.808.526	7.766.214.230

Pembelian Server dan Aplikasi sebesar tahun 2015 sebesar Rp.450.500.000,00 merupakan pengadaan server dan aplikasi yang sedang dibangun oleh PT Global Anugerah Indonesia yaitu Pengembangan *Online System Application Business to Business*.

q. Perpajakan

Rincian perpajakan per 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
a. Pajak Dibayar Dimuka	-	1.736.000.000
	-	1.736.000.000
b. Utang Pajak		
- PPh pasal 21	30.031.051	5.050.650
- PPh pasal 23	70.979.405	34.772.570
- PPh Pasal 29	-	6.458.150.465
	101.010.456	6.497.973.685
c. Pajak penghasilan		

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
Laba setelah zakat dan sebelum pajak	24.631.086.437	30.637.577.532
Beda temporer:		
- Penyisihan Piutang Usaha/Tagihan Lain-lain	-	-
- Cadangan Ujroh	3.815.501.312	3.234.496.450
	3.815.501.312	3.234.496.450
Beda permanen:		
- Imbalan Pasca Kerja	464.443.545	332.023.191
- Entertainment dan Representasi	670.714.597	411.134.688
- Tunjangan PPh Pasal 21	2.110.457.507	1.538.388.274
- Beban Olahraga dan Rekreasi	116.763.915	107.001.314

- Beban Pengobatan / Rumah Sakit	124.010.404	51.428.102
- Sumbangan Pegawai	58.835.723	49.514.500
- Iuran Keanggotaan	273.570.200	93.828.400
- Beban Perumahan	68.133.333	105.000.000
	<u>3.886.929.225</u>	<u>2.688.318.469</u>
Penghasilan yang dikenakan pajak final		
- Bagi Hasil Deposito/Call Money/Obligasi/Jasa Giro	15.612.896.835	10.727.789.691
	<u>15.612.896.835</u>	<u>10.727.789.691</u>
Penghasilan Kena/(Tidak Kena) Pajak Pajak Kini	16.720.620.139	25.832.602.759
	<u>4.180.155.035</u>	<u>6.458.150.465</u>

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah melaporkan pajak terutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*).

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
r. Aset (Kewajiban) Imbalan Pasti Pasca Kerja	<u>1.273.612.176</u>	<u>285.912.687</u>

Berdasarkan hasil perhitungan aktuarial independen Prima Aktuarial dengan No 095/PBL/KE/II/2017 tanggal 2 Februari 2017, PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah mempunyai kewajiban imbalan pasca kerja untuk manfaat pasti dan iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp.1.273.612.176 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp.285.912.687.

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	31-Des-2016	31-Des-2015
1 Jumlah Karyawan	38	65
2 Jumlah Gaji Sebulan	289.859.500	298.639.338
3 Rata-rata Gaji Sebulan	7.627.882	4.594.451
4 Rata-rata Usia (Tahun)	36,13	33,75
5 Rata-rata Masa Kerja (Tahun)	3,59	1,55
6 Rata-rata sisa masa kerja (Tahun)	20	22
7 Asumsi Aktuarial:		
- Tingkat Diskonto	8,447%	9,171%
- Tingkat Kenaikan Gaji (Per Tahun)	10%	10%
- Tabel Mortalita	TMI 2011	TMI 2011
- Tingkat Cacat	3% dari TMI - 2011	3% dari TMI - 2011
- Tingkat pengunduran diri	0 - 39 = 5%	0 - 39 = 5%
	40 - 45 = 3%	40 - 45 = 3%
	46 - 49 = 3%	46 - 49 = 3%
	50 - 55 = 0%	50 - 55 = 0%
8 Metode Perhitungan Aktuarial	Project Unit Credit	Project Unit Credit
9 Usia Pensiun Normal (Tahun)	56 Tahun	56 Tahun
10 Rata-rata kenaikan gaji adalah sebesar	34,46%	0,00%
11 Formula UU No. 13 Tahun 2003:		
- Pensiun Normal	= (2 x pesangon + 1 x Penghargaan Masa Kerja) + 15% Penggantian Hak	
- Pensiun Meninggal	= (2 x pesangon + 1 x Penghargaan Masa Kerja) + 15% Penggantian Hak	
- Pensiun Cacat	= (2 x pesangon + 2 x Penghargaan Masa Kerja) + 15% Penggantian Hak	
- Mengundurkan Diri	= 15% x (1 x Pesangon + 1 x Penghargaan Masa Kerja)	

Jumlah yang diakui di Neraca dan Laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut:

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
Nilai Kini Kewajiban	1.575.565.992	653.723.521
Nilai Wajar Aset Program	301.953.816	367.810.834
Defisit	1.273.612.176	285.912.687
Keuntungan (Kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	-
Biaya Jasa Lalu Yang Belum Diakui - Non Vested	-	-
(Kekayaan) / Kewajiban Diakui di Neraca	1.273.612.176	285.912.687

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini	438.223.350	326.053.200
Biaya Bunga	59.951.023	29.331.800
Hasil yang diharapkan dari aset program	(33.730.828)	(23.361.809)
Keuntungan (Kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	-
Biaya Jasa Lalu - Non Vested	-	-
Biaya Jasa Lalu - Vested	-	-
Beban Diakui Di Laporan Laba (Rugi)	464.443.545	332.023.191

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
Kewajiban Bersih Awal Periode	285.912.687	65.167.458
Beban biaya tahun berjalan	464.443.545	332.023.191
Beban diakui di Pendapatan komprehensif Lain - OCI	532.930.594	(11.761.812)
Kontribusi	(9.674.650)	(99.516.150)
Pembayaran Manfaat	-	-
(Kekayaan) / Kewajiban Bersih Akhir Periode	1.273.612.176	285.912.687

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
Pendapatan komprehensif Lain Awal Tahun	7.511.762	19.273.574
Pendapatan komprehensif Lain Tahun Berjalan	532.930.594	(11.761.812)
Pendapatan komprehensif Lain Akhir Tahun	540.442.356	7.511.762

Analisa Sensitivitas:	Efek terhadap	% Perubahan	Efek terhadap
% Perubahan Tingkat Diskonto	Nilai Kini Kewajiban	Tingkat Diskonto	Biaya Jasa Kini
8,4487%	1.575.565.992	8,4487%	438.223.350
- 1%	1.779.675.049	- 1%	495.135.264
+ 1%	1.402.427.469	+ 1%	389.952.970

Perusahaan telah menyelenggarakan program pensiun berupa program manfaat pensiun dan THT (manfaat pasti) dan program kesejahteraan karyawan melalui DPLK (iuran pasti) untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun ini dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan dengan kontribusi pendanaan yaitu 2% ditanggung karyawan dan 3,7% ditanggung Perusahaan. Untuk program Dana Pensiun dikelola oleh PT. Asuransi Jiwasraya dimana seluruh iuran kepesertaannya dibiayai oleh Perusahaan.

	31-Des-2016	31-Des-2015
	Rp	Rp
s. Ekuitas	304,176,479,066	284,742,714,797
Jumlah tersebut merupakan saldo ekuitas per 31 Desember 2016 dan 2015 yang terdiri atas :		
- Modal yang disetor	250,000,000,000	250,000,000,000
- Cadangan Umum	34,745,451,559	10,709,011,899
- Laba Tahun Berjalan	20,484,036,491	24,036,439,660
- Pendapatan Komprehensif Lain	(1,053,008,984)	(2,736,762)
Jumlah	304,176,479,066	284,742,714,797

4. PENJELASAN POS-POS LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

	Tahun 2016	Tahun 2015
	Rp	Rp
a. Pendapatan Kafalah	113,942,247,195	85,653,882,506

Merupakan jumlah pendapatan kafalah yang terdiri atas :

	Tahun 2016	Tahun 2015
Ujrah Kafalah	156,215,848,198	111,148,991,593
Ujrah Re-Kafalah	(38,605,917,821)	(22,382,284,978)
Ujrah yang telah menjadi Pendapatan	5,557,449,580	2,322,953,130
Ujrah yang belum merupakan Pendapatan	(9,372,950,892)	(5,557,449,580)
Pendapatan Kafalah Lain	147,818,130	121,672,340
Jumlah	113,942,247,195	85,653,882,506

	Tahun 2016	Tahun 2015
	Rp	Rp
b. Beban Ta'widh	41,518,769,945	17,672,865,819

Merupakan jumlah beban ta'widh yang terdiri atas :

	Tahun 2016	Tahun 2015
Ta'widh Bruto	37,298,363,927	11,698,323,589
Recoveries	(3,337,028,771)	(634,857,283)
Penurunan (Kenaikan) Estimasi Ta'widh Retensi Sendiri	7,557,434,788	6,609,399,514
Jumlah	41,518,769,945	17,672,865,819

	Tahun 2016	Tahun 2015
	Rp	Rp
c. Beban Akuisisi Neto	9.326.218.492	11.835.770.759
Merupakan jumlah beban akuisisi yang terdiri atas :		
- Pembiayaan	9.326.218.492	11.781.184.759
- Bank Garansi	-	54.586.000
Jumlah	<u>9.326.218.492</u>	<u>11.835.770.759</u>

	Tahun 2016	Tahun 2015
	Rp	Rp
d. Hasil Investasi	15.612.896.835	10.727.789.691
Jumlah tersebut merupakan jumlah hasil investasi.		

	Tahun 2016	Tahun 2015
	Rp	Rp
e. Beban Usaha	43.560.422.795	32.335.844.964
Jumlah tersebut terdiri atas :		
- Pemasaran	5.142.865.956	2.739.589.027
- Umum	28.057.600.837	22.413.282.379
- Administrasi	8.446.587.681	5.342.949.721
- Penyusutan	1.414.928.773	1.223.452.285
- Amortisasi	498.439.549	616.571.551
Jumlah	<u>43.560.422.795</u>	<u>32.335.844.964</u>

Beban pemasaran merupakan pengeluaran untuk biaya perjalanan dinas, konsinyir, media cetak, sponsor, souvenir, humas dan publikasi, hubungan relasi dan peningkatan kantor cabang.

Beban umum merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk gaji pegawai, tunjangan, kesejahteraan pegawai, perjalanan dinas, pendidikan dan latihan, konsultan dan beban umum lainnya.

Beban administrasi merupakan beban perkantoran, listrik, alat tulis kantor, komunikasi, transportasi, kendaraan, komputer dan beban administrasi lainnya.

Beban penyusutan merupakan biaya penyusutan aset tetap yang dipergunakan oleh Kantor Pusat dan *Sharia Auto Channelling (SAC)*.

	Tahun 2016	Tahun 2015
	Rp	Rp
f. Pendapatan (Beban) Lain-lain	<u>(7.556.142.887)</u>	<u>(366.464.985)</u>
Jumlah tersebut terdiri atas:		
- Pendapatan Jasa Giro	171.403.252	67.970.470
- Pendapatan Lainnya	29.476.969	-
- Laba Selisih Kurs	-	1.988.032
- Beban Administrasi Bank	(47.142.302)	(35.081.226)
- Beban Penyisihan Penghapusan Piutang	-	-
- Beban Lainnya	(7.709.880.806)	(401.342.259)
Jumlah	<u>(7.556.142.887)</u>	<u>(366.464.985)</u>

Dalam beban lainnya sebesar Rp7.709.880.806,- diantaranya sebesar Rp7.316.031.280,- merupakan pengeluaran yang masih harus dipertanggungjawabkan oleh pihak yang terkait.

	Tahun 2016	Tahun 2015
	Rp	Rp
g. Zakat Perusahaan	631.566.319	785.578.911

Jumlah tersebut merupakan zakat penghasilan yang besarnya 2,5% dari laba sebelum zakat dan pajak.

	Tahun 2016	Tahun 2015
	Rp	Rp
5. Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	(1.053.008.984)	(2.736.762)

Pendapatan (Beban) Komprehensif lain sebesar Rp1.053.008.894,- pada tahun 2016 merupakan selisih dari pendapatan komprehensif tahun 2015 dan 2016 yang berasal dari keuntungan/kerugian aktuarial.

6. Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan memandang bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional usaha. Seiring bahwa keberhasilan usaha juga ditentukan oleh efektivitas pengelolaan risiko, Perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko melalui pendekatan yang proaktif dan terencana.

Perusahaan telah mengidentifikasi risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar meliputi tiga jenis, yaitu: risiko mata uang, risiko suku bunga, dan risiko harga lain.

i. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs valuta asing. Perubahan nilai tukar memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan. Aset, liabilitas dan pendapatan Perusahaan dalam mata uang Rupiah sehingga Perusahaan tidak menghadapi risiko mata uang.

ii. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar

Risiko suku bunga timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan menerapkan prinsip Syariah pada instrument keuangannya sehingga tidak ada risiko perubahan suku bunga. Namun tetap melakukan analisa pada pergerakan indikasi tingkat bagi hasil di pasaran.

iii. Risiko Harga Lain

Risiko harga lain timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain risiko yang timbul dari risiko suku bunga atau risiko mata uang), apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor spesifik pada instrument keuangan individual atau penerbitnya, atau faktor yang mempengaruhi seluruh instrument keuangan serupa yang diperdagangkan di pasar (misal dampak penurunan indeks bursa saham, harga komoditas, atau variable risiko lain tertentu). Perusahaan tidak memiliki secara signifikan jenis aset keuangan yang dipengaruhi oleh faktor spesifik sebagaimana dimaksudkan di atas.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrument keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya dalam memenuhi suatu kewajiban. Perusahaan akan membentuk suatu penyisihan yang merupakan estimasi kerugian yang terjadi dalam akun piutang. Penyisihan digunakan untuk mencatat kerugian atas penurunan nilai suatu akun, kecuali jika perusahaan merasa yakin bahwa tidak ada pemulihan yang mungkin terjadi terhadap tagihan tersebut. Pada saat itu, aset keuangan dianggap tidak tertagih dan beban penyisihannya dihapuskan atas nilai tercatat dari aset keuangan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya. Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas actual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

d. Risiko Operasional

Dalam melakukan akseptasi penjaminan, Perusahaan telah memiliki Standar Operasi dan Prosedur dalam bentuk *Underwriting Guideline* yang secara rinci memberikan informasi mengenai diterima atau tidaknya suatu bisnis penjaminan. Selain itu dalam *underwriting guidelines* juga memuat prosedur mitigasi risiko yang mencakup proses penjaminan ulang dan subrogasi klaim. Dalam *underwriting guideline* mencakup:

- Jenis produk penjaminan yang dapat dipasarkan dan kondisi yang dijamin.
- Prosedur penjaminan ulang.
- Perluasan penjaminan.
- Risiko yang dikecualikan.
- Prosedur tahapan akseptasi risiko

e. Manajemen Risiko Penanganan Ta'widh

Perusahaan telah membuat Standard Operasi dan Prosedur untuk ta'widh. Dalam prosedur tersebut perusahaan mengantisipasi ta'widh yang mungkin akan terjadi dan bagaimana mengantisipasinya. Cakupan dari prosedur adalah:

- Prosedur pengajuan ta'widh.
- Kewenangan keputusan pembayaran ta'widh.
- Service level agreement dalam menyelesaikan ta'widh.
- Jumlah ta'widh yang disetujui.
- Prosedur *subrogasi / recoveries* dan *ex-gratia*.
- Daluarsa dan batalnya pengajuan ta'widh.
- Prosedur pembayaran ta'widh.

Untuk mengantisipasi risiko terjadinya ta'widh tersebut perusahaan membentuk cadangan ta'widh (klaim) sebesar 0,25% dari total penjaminan yang ditanggung perusahaan.

7. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Selain telah menerapkan ketentuan-ketentuan dalam PSAK yang bersifat umum, pada tahun buku 2016. Perusahaan telah memberlakukan penerapan PSAK sebagai berikut:

a. PSAK No. 10 (Revisi 2009) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Pada bulan Maret 2010 PSAK telah menerbitkan PSAK No. 10: Pengaruh Kurs Valuta Asing yang berlaku tanggal 1 Perbedaan PSAK No. 10 dengan IFRS

PSAK 10 (Revisi 2010): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 21 *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates* per 1 Januari 2009, kecuali:

- IAS 21 paragraf 14, 42 dan 43 terkait pengaturan mata uang hiperinflasi tidak diadopsi karena IAS 29 *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies* belum diadopsi pada saat adopsi IAS 21.
- IAS 21 paragraf 03 yang menjadi PSAK 10 (Revisi 2010) paragraf 03 tidak mengadopsi acuan SIC 7 *Introduction of the Euro* karena tidak relevan dengan kondisi di Indonesia.
- IAS 21 paragraf 38 yang menjadi PSAK 10 (Revisi 2010) paragraf 38 ditambah kalimat "pada umumnya mata uang penyajian di Indonesia adalah rupiah" untuk disesuaikan dengan kondisi di Indonesia karena mata uang nasional
- IAS 21 paragraf 39 dan 56 menjadi PSAK 10 (Revisi 2010) paragraf 39 dan 58 ditambahkan catatan mengenai definisi ekonomi hiperinflasi yang dikutip dari IAS 29 *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies* karena IAS 29 belum diadopsi pada saat adopsi PSAK 21.
- IAS 21 paragraf 58A, 60A dan 60B tentang tanggal efektif tidak diadopsi karena tanggal efektif tersebut berlaku untuk perubahan bagian yang belum diadopsi.

- Tambahan di paragraf 62 tentang ketentuan transisi untuk kapitalisasi kerugian selisih kurs akibat devaluasi atau depresiasi luar biasa.

b. PSAK No. 16 (Revisi 2011) Aset Tetap

Pada bulan November 2011 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 16: Aset Tetap yang berlaku tanggal 1 Januari 2012.

Perbedaan PSAK No. 16 dengan IFRS

PSAK 16 (Revisi 2011): Aset Tetap mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 16 per 1 Januari 2011, kecuali:

- IAS 16 paragraf 3(b) tentang pengecualian untuk aset biologik tidak diadopsi karena IAS 41 Agriculture belum diadopsi
- PSAK 16 paragraf 43 mengenai perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi.
- IAS 16 paragraf 58 yang menjadi PSAK 16 paragraf 59 dengan tambahan penjelasan terkait penyusutan tanah yang mengacu pada ISAK 25.
- IAS 16 paragraf 80 tentang ketentuan transisi tidak diadopsi karena tidak relevan
- IAS 16 paragraf 81 dan 81A-F mengenai tanggal efektif tidak diadopsi karena tidak relevan.

c. PSAK No. 24 (Revisi 2010) Imbalan Kerja

Pada bulan Oktober 2010 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 24: Imbalan Kerja yang berlaku tanggal 1 Januari 2010.

Perbedaan PSAK No. 24 dengan IFRS

PSAK 24 (Revisi 2010): Imbalan Kerja mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 19 per 1 Januari 2009, kecuali:

- IAS 19 paragraf 68 yang menjadi PSAK 24 (Revisi 2010) paragraf 73 tentang contoh ilustrasi nomor 2 memberikan angka persentase berbeda karena mengikuti keadaan yang menjadi umum di Indonesia.
- IAS 19 paragraf 153-156 tentang ketentuan transisi tidak diadopsi karena tidak relevan.
- IAS 19 paragraf 157-162 yang menjadi PSAK 24 (revisi 2010) paragraf 161 tentang tanggal efektif dengan meniadakan penerapan dini. Penerapan dini tersebut hanya akan dapat dilakukan dengan tepat jika seluruh pengaturan dalam IFRS diadopsi secara bersamaan menjadi SAK. Adopsi IFRS menjadi SAK di Indonesia dilakukan secara bertahap.

PSAK 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja menambahkan beberapa paragraf yang tidak ada di IAS 19 Employee Benefit per 1 Januari 2009, yaitu:

- PSAK 24 (Revisi 10) paragraf 07 tentang definisi dengan menambahkan definisi kewajiban konstruktif supaya lebih
- PSAK 24 (Revisi 10) paragraf 160 tentang ketentuan transisi dengan menambahkan pengaturan ketentuan transisi secara prospektif untuk pengungkapan program imbalan pasti yang diatur di paragraf 135 (o) dan 135 (q).

d. PSAK No. 28 (Revisi 2010) Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian

Pada bulan Mei 2011 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 28 (Revisi 2010): Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian 1 Standar pengungkapan berisi kebijakan akuntansi mengenai:

- Pengakuan pendapatan premi dan penentuan premi yang belum merupakan pendapatan.
 - Transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan dan dampak transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi entitas;
- Piutang premi dan penutupan polis bersama yang pada saat bersamaan menimbulkan utang premi kepada entitas anggota penutupan polis bersama.

Jumlah premi jangka panjang yang belum diperhitungkan sebagai premi bruto.

e. PSAK No. 36 (Revisi 2010) Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa

Pada bulan Mei 2011 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 36 (Revisi 2010): Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa 1 Januari Standar pengungkapan berisi kebijakan akuntansi mengenai:

- Pengakuan pendapatan premi dan penentuan liabilitas manfaat polis masa depan serta premi yang belum
- Transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan dan dampak transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi entitas;
- Pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi klaim tanggungan sendiri
- Kebijakan akuntansi lain yang penting sebagaimana ditentukan dalam SAK yang relevan.

Pendapatan premi bruto: pendapatan premi tahun pertama dan premi tahun lanjutan secara terperinci berdasarkan kelompok perorangan dan kumpulan serta jenis asuransi.

Klaim dan manfaat: jenis, jumlah dan penyebab kenaikan klaim dan manfaat yang signifikan.

f. PSAK No. 46 (Revisi 2010) Akuntansi Pajak Penghasilan

Pada bulan Desember 2010 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Akuntansi Pajak Penghasilan yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2012.

Perbedaan PSAK No. 46 dengan IFRS

PSAK 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 12 Income Tax per 1 Januari 2009, kecuali :

- IAS 12 paragraf 05 yang menjadi PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 05 tentang definisi aset pajak tangguhan dengan menambahkan persyaratan akan kesesuaian dengan peraturan perpajakan untuk pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan. PSAK 46 (Revisi 2010) juga memberikan catatan kaki mengenai penjelasan atas akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan. Hal ini berbeda dengan pengaturan dalam IAS 12 yang memperbolehkan pengaturan akumulasi untuk kredit pajak belum dimanfaatkan (tanpa ada penjelasan lebih lanjut).
- IAS 12 paragraf 11 yang menjadi PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 11 tentang ketentuan dasar pengenaan pajak untuk laporan keuangan konsolidasian disesuaikan dengan kondisi pelaporan perpajakan di Indonesia.
- IAS 12 paragraf 89-92 dan 95 tentang tanggal efektif tidak diadopsi karena tidak relevan.

PSAK 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan menambahkan beberapa paragraf yang tidak diatur dalam IAS 12 Income Tax per 1 Januari 2009, yaitu :

- PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 04 tentang ruang lingkup dengan menambahkan pengaturan mengenai pajak penghasilan final.
- PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 05 tentang definisi dengan menambahkan definisi mengenai pajak penghasilan dan pajak penghasilan final. Penambahan definisi ini untuk memberikan pengertian mengenai perbedaan konsep pengenaan atas pajak penghasilan dan pajak penghasilan final.
- PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 99-103 tentang pajak penghasilan final karena dalam sistem perpajakan di Indonesia banyak sekali pengaturan mengenai pajak penghasilan final yang jumlahnya dapat signifikan dan harus disajikan dalam laporan keuangan.
- PSAK 46 (Revisi 2010) paragraf 104 tentang hal khusus terkait dengan Surat Ketetapan Pajak karena hal ini diatur dalam peraturan perpajakan di Indonesia.

g. PSAK No. 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan : Penyajian

Pada bulan November 2010 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan : Penyajian berlaku pada tanggal 1 Januari 2012.

Standar penyajian ini berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambahkan nilai aset keuangan dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari persektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan yang membolehkan aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

h. PSAK No. 60 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Pada bulan November 2010 DSAK telah menerbitkan PSAK No. 60 (Revisi 2010): Instrumen Keuangan : Pengungkapan yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2012.

Standar pengungkapan berisi informasi terkait instrumen keuangan yang harus diungkapkan. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut serta risiko yang terkait dengan instrumen keuangan, yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga atas arus kas, kebijakan manajemen risiko dan aktivitas lindung nilai.

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(dalam Rupiah)

	2016	2015
	Rp	Rp
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Bank	7.422.376.748	7.061.262.177
Piutang Ujrah	11.941.432.193	4.663.768.189
Piutang Tawidh	-	927.021.006
Piutang Investasi	155.903.945	259.883.562
Biaya Dibayar Dimuka Investasi	1.485.581.187	946.578.034
	327.737.433.372	305.754.775.000
Jumlah Aset Lancar	348.742.727.445	319.613.287.967
Aset Pajak Tangguhan	83.005.798	83.005.798
Aset Tetap		
Harga Perolehan	8.945.870.651	5.617.305.001
Akumulasi Penyusutan	(4.071.043.288)	(2.621.579.005)
Jumlah Aset Tetap	4.874.827.363	2.995.725.996
Aset Lain-lain		
Aset Dalam Penyelesaian	1.000.836.508	1.723.286.508
Aset Tidak Berwujud	4.122.007.955	3.123.909.949
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(1.715.225.123)	(928.381.174)
Uang Jaminan	15.000.000	15.000.000
Persediaan	71.853.958	111.078.233
Uang Muka Pembelian lain-lain	23.201.667	-
Jumlah Aset Lain-lain	3.517.674.965	4.044.893.517
TOTAL ASET	357.218.235.571	326.736.913.278
	2016	2015
	Rp	Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban Lancar		
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri	21.167.300.621	13.609.865.832
Estimasi Ujrah YBMP	9.372.950.892	5.557.449.580
Utang Tawidh	105.000.000	1.454.500.990
Pendapatan Pembiayaan Diterima Dimuka	15.039.146.817	7.689.852.541
Utang Zakat	476.751.284	868.428.937
Utang Pajak	-	4.761.973.685
Biaya Yang Masih harus Dibayar	7.782.364.673	7.766.214.230
Kewajiban Imbalan Pasti Pasca Kerja	285.912.687	285.912.687
Jumlah Kewajiban Lancar	54.309.426.973	41.994.198.481
EKUITAS		
Modal Disetor	250.000.000.000	250.000.000.000
Cadangan Umum	34.737.939.797	10.709.011.899
Saldo Laba (Rugi) Tahun Berjalan	18.683.435.429	24.036.439.660
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain	(512.566.628)	(2.736.762)
Jumlah Ekuitas	302.908.808.597	284.742.714.797
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	357.218.235.571	326.736.913.278

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(dalam Rupiah)

	2016	2015
	Rp	Rp
Pendapatan Kafalah		
Ujrah Kafalah Bruto	153.936.260.042	111.148.991.593
Beban Akuisisi	(12.888.649.651)	(11.835.770.759)
Ujrah Kafalah Netto	141.047.610.390	99.313.220.834
Ujrah YTMP	5.557.449.580	2.322.953.130
Ujrah YBMP	(9.372.950.892)	(5.557.449.580)
Penerimaan Kafalah Lain	147.818.130	121.672.340
Jumlah Pendapatan Kafalah	137.379.927.208	96.200.396.724
Beban Kafalah		
Tadwidh	36.720.805.458	11.698.323.589
Recoveries	(3.337.028.771)	(634.857.283)
Beban Penjaminan Ulang	39.420.135.344	22.382.284.978
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri TI	(13.609.865.832)	(7.000.466.318)
Estimasi Tadwidh Retensi Sendiri TB	21.167.300.621	13.609.865.832
Beban Kafalah Lain	4.350.224.702	2.747.569.227
Jumlah Beban Kafalah	84.711.571.521	42.802.720.024
Pendapatan Kafalah Bersih	52.668.355.687	53.397.676.700
Nisbah (Bagi Hasil) Investasi	15.612.896.835	10.727.789.691
Beban Usaha		
Beban Pemasaran	5.177.268.099	2.739.589.027
Beban Umum	28.457.227.409	22.413.282.379
Beban Administrasi	8.402.096.073	5.342.949.721
Beban Penyusutan	1.449.464.283	1.223.452.285
Beban Amortisasi	786.843.949	616.571.551
Jumlah Beban Usaha	44.272.899.814	32.335.844.964
Laba (Rugi) Usaha	24.008.352.708	31.789.621.427
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(269.598.576)	(366.464.985)
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak dan Zakat	23.738.764.132	31.423.156.443
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan		(142.987.407)
Pajak Kini	(4.458.862.857)	(6.458.150.465)
Zakat	(596.465.847)	(785.578.911)
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	18.683.435.429	24.036.439.660
(Beban) Pendapatan Komprehensif	(512.566.628)	(2.736.762)
Laba (Rugi) Komprehensif	18.170.868.800	24.033.702.898

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(dalam Rupiah)

	Modal Saham	Kenaikan (Penurunan) Surat Bertarga yang Belum Direalisasi	Cadangan		Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	Laba Periode Berjalan	Pendapatan Komprehensif Lain	Jumlah
			Umum	Tujuan				
Saldo Per 1 Januari 2015	100.000.000.000	-	-	-	843.870.362	9.865.141.538	(19.273.574)	110.689.738.326
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal Disetor	150.000.000.000	-	-	-	-	-	-	150.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Surat Bertarga yang Belum Terealisasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih 2015	-	-	-	-	-	24.036.439.860	16.536.812	24.052.976.471
Saldo Per 31 Desember 2015	250.000.000.000	-	-	-	843.870.362	33.901.581.198	(2.736.763)	284.742.714.797
Saldo Per 1 Januari 2016	250.000.000.000	-	-	-	843.870.362	33.901.581.198	(2.736.763)	284.742.714.797
Pembentukan Cadangan	-	-	34.737.939.797	-	(843.870.362)	(33.901.581.198)	-	(7.511.763)
Modal Disetor	-	-	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Surat Bertarga yang Belum Terealisasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Koreksi Saldo Laba	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih 2016	-	-	-	-	-	18.683.435.429	(509.829.865)	18.173.605.564
Saldo Per 31 Desember 2016	250.000.000.000	-	34.737.939.797	-	-	18.683.435.429	(512.566.628)	302.908.808.598

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(dalam Rupiah)

	2016	2015
	Rp	Rp
I. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari kafalah	154.007.890.314	115.701.910.704
Penerimaan dari kafalah lain	147.818.130	121.672.340
Penerimaan kas dari hasil investasi	15.716.876.451	10.691.594.600
Penerimaan kas dari lain-lain	171.403.250	69.958.501
Pengeluaran beban kafalah	(93.378.655.880)	(45.281.522.042)
Pengeluaran untuk beban usaha	(49.565.151.450)	(31.375.640.036)
Pengeluaran lain-lain	(440.991.828)	(436.423.486)
<i>Kas bersih (diperoleh dari)/digunakan untuk aktivitas operasi</i>	26.659.188.987	49.491.550.581
II. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan (Pengeluaran) kasi dari investasi untuk pencairan (penanaman) deposito	(21.982.658.372)	(194.104.775.000)
Pengeluaran kas untuk pembelian aset	(4.051.015.650)	(1.159.854.444)
Pengeluaran kas pembelian aset lain-lain	(259.625.397)	(1.769.516.333)
<i>Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi</i>	(26.293.299.419)	(197.034.145.777)
III. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pengeluaran kas untuk penambahan modal disetor	-	150.000.000.000
Penambahan cadangan umum	-	-
<i>Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan</i>	-	150.000.000.000
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas & Setara Kas	365.889.568	2.457.404.804
Saldo Awal Kas dan Setara Kas	7.061.262.177	4.603.857.373
Saldo Akhir Kas dan Setara Kas	7.427.151.748	7.061.262.177

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. JAMINAN PEMBIAYAAN ASKRINDO SYARIAH
 DAFTAR RINCIAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI
 (Disusun dan Disajikan sesuai PSAK no. 7 Revisi 2015, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi)
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016

Uraian	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Saldo Per 31 Des 2016	Saldo Per 31 Des 2015	Nama Akun Transaksi di Laba Rugi dan Saldo di Laporan Posisi Keuangan
Anggota Keluarga Dekat dan Individu	Drs. Pribadi, Ak, MM	Direktur Utama	1.667.563.205	1.086.337.075	Take Home Pay Direksi
	Anna Rachmatika Permanasari	Istri			
	Gendis Sekarnegari Putri	Anak			
	Satria Luhur Pandunegoro	Anak			
	Muhammad Effendi Nasution	Direktur Keuangan	1.500.806.884	918.846.239	Take Home Pay Direksi
	Yeyan Maryanti	Istri			
	Nadiya Nasution	Anak			
	Aulia Nasution	Anak			
	Rifdah Nasution	Anak			
	Dr. Meivya Belani Husman	Direktur Operasional	1.500.806.884	977.600.843	Take Home Pay Direksi
	Lukita Tri Prakasa	Suami			
	Pranaya Arthita	Anak			
	Budi Wisakseno	Komisaris Utama	218.487.514	-	Honorarium Dewan Komisaris
	Mirdianawaty Anggraini	Istri			
	Ajeng Sidiq Nocyandri	Anak			
Adibah Zata Dini	Anak				
T. Widya Kuntarto	Komisaris Utama	399.538.750	421.556.523	Honorarium Dewan Komisaris	
Niknik M	Istri				
Ruby Aurora	Anak				
Renata K	Anak				
Romeo A	Anak				
Yulison Marpaung	Komisaris	547.438.455	379.400.870	Honorarium Dewan Komisaris	
Elinda Luciana Pasaribu	Istri				
Yoanda Elisabeth Hotmaria	Anak				
Rebecca Andriani Posmaida	Anak				